

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah berdasarkan sifatnya ada organik dan anorganik. Jenis-jenis sampah tersebut ada yang bisa diuraikan kembali dan ada juga yang tidak bisa terurai yang menjadi ancaman serius terhadap lingkungan. Sebagian sampah tidak dapat teruraikan masih bisa diolah atau didaur ulang karena memiliki nilai jual misalnya plastik, kertas dan pakaian.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman semakin meningkat setiap tahun. Diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2017 sebanyak 1.114.883 jiwa dan meningkat menjadi 1.167.481 jiwa pada tahun 2018 (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018).

Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kabupaten Sleman (Ramadhan, 2009). Berdasarkan data DLH Kabupaten Sleman, jumlah timbunan sampah pada tahun 2017 sebesar 8.000 m<sup>3</sup>/hari. Ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Distribusi sampah di Kabupaten Sleman pada tingkat yang rendah yaitu pada perumahan, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah pada setiap wadah sumber sampah yang kemudian distribusikan ke depo sampah yang telah tersedia dengan menggunakan gerobak sampah. Aktivitas operator gerobak sampah ini mulai melakukan pengangkutan yaitu tahap awal operator mengumpulkan sampah dari tong-tong sampah yang kecil yang berada di perumahan kemudian di masukkan kedalam gerobak sampah. Setelah itu pekerja berjalan menuju ke Tempat

Penampungan Sementara (TPS) untuk menyetorkan sampah tersebut. Setelah sampai di TPS, sampah yang berada didalam gerobak sampah diturunkan ke dalam bak sampah yang besar. Apabila dilihat dari kondisi masyarakat perumahan di Kabupaten Sleman, upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan masih sangat rendah. Masalah ini nyata terlihat pada aktivitas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis rumah tangga lainnya. Salah satu alasan mendasar yaitu keterbatasan sarana pengumpul sampah atau gerobak motor sampah yang mengangkut sampah. Kepedulian dalam pengelolaan sampah juga berkurang sehingga terjadinya permasalahan yang mengakibatkan sampah menjadi menumpuk. Keterbatasan gerobak sampah juga menyebabkan ketidak teraturan jadwal pengangkutan sampah yang ada didaerah permukiman yang jalannya sempit sehingga tidak efektif untuk menjangkau wilayah permukiman warga yang sempit yang menyebabkan sampah menumpuk dan bertambah setiap harinya.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa gerobak motor sampah memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi jumlah sampah disumber sampah. Untuk itu, perlu adanya kajian informasi dan penanganan yang belum peneliti ketahui tentang peran gerobak motor sampah di Kabupaten Sleman.

### **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Berapakah timbulan sampah yang dikumpul oleh gerobak motor sampah di Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi gerobak motor dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta?

### **1. 3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Menghitung timbulan sampah yang dikumpul oleh gerobak motor sampah di Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.
2. Menganalisis kontribusi gerobak motor sampah di Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pengawasan dan analisis penelitian ini yaitu :

1. Menjadikan bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam pengurangan tumpukan sampah disumber sampah di Kabupaten Sleman.
2. Mendapatkan hasil data timbulan sampah yang dihasilkan oleh gerobak motor sampah di Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan yang masih rendah yaitu pengangkutan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kabupaten Sleman.

#### **1. 5. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian meliputi :

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman dilihat dari lokasi sumber gerobak motor sampahnya.
2. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data diambil dari kuesioner ke petugas gerobak motor, dan data timbulan sampah yang dihasilkan oleh gerobak motor dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta.
3. Metode sampling kuesioner menggunakan metode kuisioner tertutup. Metode penelitian berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang pengambilan dan pengukuran sampel timbulan dan komposisi sampah perkotaan dan metode *Loud Count Analysis* untuk mengukur berat dan volume pada gerobak motor sampah selama 8 hari. Hasil kuesioner diolah menggunakan *Software SPSS (Paired Samples Statistic)*.